

DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN: SEBUAH KOMPARASI ANTARA JEPANG DAN INDONESIA

Mei Dwi Purwanti¹, HittaA Iffi Muhimmah², Nurul Istiq'faroh³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negeri Surabaya

[1mei.23001@mhs.unesa.ac.id](mailto:mei.23001@mhs.unesa.ac.id), [2hittamuhimmah@unesa.ac.id](mailto:hittamuhimmah@unesa.ac.id),

[3nurulistiqfaroh@unesa.ac.id](mailto:nurulistiqfaroh@unesa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the dynamics of curriculum development in both countries. Through analyzing the structure of the Indonesian and Japanese basic education curriculum, it is hoped that it can provide an overview of the structure and implementation of the curriculum in improving the basic education system in Indonesia and draw inspiration from good practices that have proven effective in Japan. The research method used is a literature review with a comparative descriptive study. The data used in this study were obtained from primary and secondary literature sources to obtain information and explanations of previously conducted research. The data obtained is then collected and analyzed, conclusions are drawn and results are obtained regarding the literature study. The analysis revealed similarities and differences in the structure of basic education in Indonesia and Japan. This can be determined from educational policies, learning methods, curriculum structure, and character development included in the curriculum.

Keywords: Dynamics of Curriculum Development, Curriculum Comparison

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan dinamika perkembangan kurikulum di kedua negara. Melalui analisis struktur kurikulum pendidikan dasar Indonesia dengan Jepang, diharapkan dapat memberikan gambaran struktur dan implementasi kurikulum dalam meningkatkan sistem pendidikan dasar di Indonesia serta memetik inspirasi dari praktek baik yang telah terbukti efektif di negara Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan jenis penelitian studi deskriptif komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka primer dan sekunder untuk memperoleh informasi dan penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis, ditarik kesimpulan dan diperoleh hasil mengenai studi literatur. Analisis yang dilakukan mengungkapkan adanya persamaan dan perbedaan struktur pendidikan dasar di Indonesia dan Jepang. Hal ini dapat ditentukan dari kebijakan pendidikan, metode pembelajaran, struktur kurikulum, dan pengembangan karakter yang termasuk dalam kurikulum.

Kata Kunci: Dinamika Perkembangan Kurikulum, Komparasi kurikulum,

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam

pembangunan suatu negara. Sejak berinteraksi dengan kegiatan pendidikan ini, manusia itu berhasil

mewujudkan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang. Pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat. Sebagai proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan harus terus disesuaikan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan yang selalu berubah. Paradigma pendidikan mengacu pada kerangka berpikir, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kurikulum yang merupakan sentral nilai-nilai untuk ditransformasikan kepada peserta didik (Khoirurujal,dkk, 2022:1). Ketika siswa dapat belajar dengan nyaman, mereka dapat menyerap dengan baik informasi yang disampaikan oleh pendidik. Kurikulum sebagai instrumen utama dalam sistem pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Landasan, Model, Prinsip Pengembangan Kurikulum pendidikan

merupakan bidang penting untuk memajukan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia, Dimana pendidikan dijamin oleh undang-undang dan peraturan lainnya. Apalagi dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat cita-cita bernegara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya pendidikan adalah kunci untuk mewujudkannya.

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan pengembangan kurikulum oleh pemerintah, sekolah atau pihak-pihak yang terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam pendidikan sehingga dalam penyusunan dan pengembangannya tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang oleh siapa pun.

Upaya pengembangan kurikulum ini menimbulkan minat yang besar untuk melakukan analisis mendalam serta perbandingan struktur kurikulum pendidikan di Indonesia dengan negara maju seperti Jepang. Melalui analisis ini, kita dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan persamaan dalam struktur kurikulum pada kedua negara, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Pendekatan ini tidak hanya membuka peluang

untuk mengidentifikasi aspek-aspek unik dalam setiap kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana negara tersebut merespon perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan global. Selain itu, perbandingan ini juga dapat memberikan inspirasi untuk peningkatan sistem Pendidikan di Indonesia dengan melibatkan praktik terbaik dari negara maju, sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan global. Analisis ini dapat dilakukan melalui kajian literatur, perbandingan kebijakan pendidikan, serta penelitian empiris dari kedua negara, memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan dan peningkatan kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar.

Jepang dan Indonesia, meskipun memiliki latar belakang budaya dan sosial yang berbeda, keduanya terus melakukan reformasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan dinamika perkembangan kurikulum di kedua negara. Melalui analisis struktur kurikulum pendidikan dasar Indonesia

dengan Jepang, diharapkan dapat memberikan gambaran struktur dan implementasi kurikulum dalam meningkatkan sistem pendidikan dasar di Indonesia serta memetik inspirasi dari praktek baik yang telah terbukti efektif di negara Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang perbandingan kurikulum di tingkat internasional, yang dapat menjadi sumber rujukan berharga bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam upaya untuk terus meningkatkan sistem pendidikan dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan fokus pada penelitian studi deskriptif komparatif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen resmi kurikulum dan perpustakaan serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta tren dan perkembangan kurikulum.

Kegunaan kajian pustaka dalam penelitian studi deskriptif komparatif telah diakui oleh Ahmadi, Ahmad, dan Ahmadi (2016), yang menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoretis yang kokoh dan membandingkan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, metode studi deskriptif komparatif memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara berbagai penelitian yang relevan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sistem Pendidikan di Indonesia

Kebijakan sistem pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia. UU Sisdiknas juga menjadi acuan dasar dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Undang-Undang ini menjamin sistem Pendidikan nasional yang mampu

memberikan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, hingga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan secara terarah, terencana, serta berkesinambungan. Melalui UU Sisdiknas ini, ditetapkan juga terkait ketentuan yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang telah berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Program wajib belajar ini merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan bersama. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya program wajib belajar untuk jenjang pendidikan dasar (SD-SMP) tanpa memungut biaya.

Pendidikan dasar terdiri dari dua jenjang, yaitu: Sekolah dasar (SD) selama 6 tahun Sekolah menengah pertama (SMP) selama 3 tahun Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan menengah terdiri dari dua jenjang, yaitu: Sekolah menengah atas (SMA) selama 3 tahun. Sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun Pendidikan menengah bertujuan

untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Pada tanggal 2 Agustus 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini merupakan revisi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Nasional Pendidikan. Revisi ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Beberapa perubahan yang dilakukan antara lain: Penambahan empat dimensi pembelajaran, yaitu dimensi kompetensi, dimensi karakter, dimensi budaya, dan dimensi literasi. Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran. (Permendikbudristek 7/2023 tentang SNP).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kemendikbudristek telah melakukan berbagai upaya, antara lain: Meningkatkan kompetensi guru

melalui program Guru Penggerak dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG); Mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) melalui program Sekolah Penggerak. Menyempurnakan kurikulum dan materi pembelajaran; Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan; Digitalisasi Pendidikan melalui platform digital misalnya PMM, Rapor Pendidikan, maupun ARKAS BOS.

Sistem Pendidikan di Jepang

Sistem pendidikan Jepang mengalami perkembangan signifikan pada periode zaman Meiji, yang berlangsung dari tahun 1868 hingga tahun 1912. Era Meiji merupakan tonggak penting dalam transformasi Jepang menjadi negara industri modern, dan reformasi dalam bidang Pendidikan memainkan peran krusial dalam pencapaian tujuan tersebut. Menurut Nishimura (1998), pemerintahan Meiji melihat perlunya system pendidikan yang modern untuk mendukung transformasi sosial dan ekonomi Jepang. Salah satu langkah penting dalam reformasi pendidikan era Meiji adalah penerapan kebijakan pendidikan

wajib, dikenal sebagai "*gimu kyouiku*." Kebijakan ini memberikan akses pendidikan kepada seluruh warga negara Jepang, menggarisbawahi komitmen pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang terdidik dan terampil. Langkah ini sejalan dengan konsep pendidikan wajib yang diadopsi oleh banyak negara di dunia (Tsuchiya, 1990). Upaya pemerintah Meiji dalam memodernisasi sistem pendidikan juga tercermin dalam kebijakan pengiriman pelajar Jepang ke negara-negara barat. Hal ini dilakukan untuk memberikan para pelajar pengalaman belajar di lingkungan pendidikan barat yang maju. Menurut Tsukahara (2015), program ini bertujuan untuk mengimpor pengetahuan dan keterampilan baru yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan industri dan modernisasi Jepang.

Tingkatan pendidikan di Jepang sama dengan di Indonesia yaitu dengan menggunakan sistem 6-3-3 (6 tahun SD, 3 tahun SMP, tiga tahun SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama digolongkan sebagai Compulsory Education dan Sekolah Menengah Atas digolongkan sebagai Educational

Board. Di Jepang Pendidikan dasar tidak mengenal ujian kenaikan kelas, tetapi siswa yang telah menyelesaikan proses belajar di kelas satu secara otomatis akan naik ke kelas dua, demikian seterusnya. Ujian akhir juga tidak ada, karena SD dan SMP masih termasuk kelompok compulsory education, sehingga siswa yang telah menyelesaikan studinya di tingkat SD dapat langsung mendaftar ke SMP. Selanjutnya siswa lulusan SMP dapat memilih SMA yang diminatinya, tetapi kali ini mereka harus mengikuti ujian masuk SMA yang bersifat standar, artinya soal ujian dibuat oleh Educational Board. (Nur. 2010)

Pada level nasional tanggung jawab pendidikan ada pada kementerian pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kementerian memberikan pedoman untuk menyusun kurikulum mata pelajaran serta persyaratan kredit mulai dari TK hingga ke perguruan tinggi. Kementerian juga bertanggung jawab terhadap pengembangan buku teks untuk sekolah dasar dan menengah. Kemudian distrik terdapat dewan Pendidikan yang bertanggung jawab terhadap supervisi atas masalah-masalah personalia pada lembaga pendidikan pemerintah, memberikan inservice training asset

cultural, dan memberikan nasihat kepada lembaga-lembaga pendidikan. Di masing-masing kota memiliki tiga sampai lima orang dewan pendidikan dengan fungsi utama memberikan dan mengurus institusi pendidikan di kota. Sistem keuangan di Jepang disediakan bersama-sama antara pemerintah pusat, distrik, maupun kota, dimana diambil dari pajak dan dari sumber-sumber lain. Kurikulum sekolah ditentukan oleh menteri pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh dewan pendidikan distrik dan kota. Pada semua tingkat pendidikan di Jepang harus menempuh berbagai ujian yang merupakan syarat untuk naik kelas atau untuk mendapatkan ijazah. Bagi siswa yang kehadirannya kurang dari 5 % tahun belajar dan hasil ujian jelek maka diwajibkan untuk mengulang pada level yang sama. Kurikulum disusun oleh sebuah komite khusus dibawah control kementerian pendidikan (MEXT). Komisi kurikulum terdiri dari praktisi dan pakar pendidikan, wakil dari kalangan industry dan wakil MEXT. Komisi ini bertugas mempelajari tujuan pendidikan Jepang yang terdapat dalam fundamental education law lalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi

baik di dalam maupun luar negeri. Pembaharuan kurikulum Jepang setiap 10 tahun sekali.

Perbandingan Sistem Pendidikan Jepang dan Indonesia

Sistem pendidikan di Jepang dan Indonesia memiliki perbedaan dan kesamaan yang signifikan. Melalui perbandingan ini, Indonesia dapat mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat dicontoh dari sistem pendidikan Jepang guna meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah perbandingan yang lebih detail dan lengkap antara sistem pendidikan di Jepang dan Indonesia, serta hal-hal yang dapat diadopsi oleh Indonesia dari Jepang:

1. Pengembangan Program Pendidikan Vokasional yang Relevan:

Jepang memiliki sistem pendidikan vokasional yang kuat dengan program-program yang mempersiapkan siswa untuk keahlian praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Kuswanto, 2017). Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik Jepang dalam mengembangkan program Pendidikan vokasional yang lebih relevan dengan mengintegrasikan kurikulum yang berorientasi pada

kebutuhan industri dan melibatkan mitra industry dalam proses pembelajaran (Wahyudi, 2018).

2. Pengembangan Profesionalisme Guru:

Jepang mempunyai pendekatan yang kuat terhadap pengembangan profesional guru. Guru di Jepang menerima pelatihan yang komprehensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya (Watanabe, 2018). Indonesia dapat memperkuat pendekatan dalam membina profesionalisme guru dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan serta mendukung pengembangan kapasitas guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus meningkat (Nasution, 2020).

3. Pendekatan Pembelajaran yang Aktif dan Berbasis Proyek:

Di Jepang, terdapat pendekatan pembelajaran aktif berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan dalam kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas (Inoue, 2018). Dengan mengadopsi dan menerapkan pendekatan ini, Indonesia dapat

meningkatkan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Purnama, 2020).

4. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi:

Sistem pendidikan Jepang menekankan pendidikan karakter yang komprehensif dalam kurikulum. Nilai-nilai moral dan etika diajarkan secara sistematis untuk membentuk karakter siswa (Sugimoto, 2020). Indonesia dapat mengadopsi contoh ini dan memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan karakter siswa (Rusman, 2019).

5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:

Jepang telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan (Mochizuki, 2019). Indonesia dapat belajar dari pengalaman ini dan meningkatkan

penggunaan TIK dalam pembelajaran, termasuk pengembangan konten digital berkualitas tinggi dan pelatihan yang efektif bagi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2021).

Dengan mengadopsi beberapa praktik terbaik dari sistem pendidikan Jepang, Indonesia dapat memperkuat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, ketika menerapkan praktik-praktik ini, penting untuk mempertimbangkan keadaan dan tantangan unik di Indonesia dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

D. Kesimpulan

Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan implementasi kurikulum, baik Jepang maupun Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Reformasi kurikulum yang dilakukan mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan abad 21 dan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat global. Namun, penting untuk diingat bahwa latar belakang dan kebutuhan pendidikan berbeda-beda di setiap negara. Oleh karena itu, jika Indonesia

mengadopsi praktik Jepang, maka praktik tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia juga memerlukan dukungan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat luas. Saat kami membuat perbandingan ini, kami akan terus melakukan pemeriksaan yang lebih rinci dan evaluasi berkelanjutan terhadap sistem pendidikan di kedua negara, serta melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan perubahan sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. N. (2021). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 43-53.
- Dewi, S. (2019). Pendidikan Vokasi di Jepang: Strategi dan Implementasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2), 81-94.
- Gunawan, A. (2019). *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Belajar dari Sistem Pendidikan Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Huda, C. (2017). Pendidikan di Jepang: Perbandingan dengan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 159-170.
- Huda, M., & Surya, E. (2022). Comparative Study of Higher Education Systems in Indonesia and Japan: Challenges and Prospects. *Journal of Comparative Higher Education*, 12(1), 89-107.
- Inoue, Y. (2018). Project-Based Learning in Japan. *Interchange*, 49(1), 59-71.
- Purnama, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 50-59.
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Institusi Pendidikan.
- Kemdikbud. (2021). Panduan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khaerunnisa, H. (2018). Sistem Pendidikan Jepang: Belajar dari Budaya dan Keunggulan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kuswanto, H. (2017). Implementasi dan Evaluasi Program Keahlian Pendidikan Vokasi di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 155-164.
- Li, X., Chen, L., & Haryanto, E. (2019). Comparative Study on Assessment and Evaluation Systems in Indonesia and Japan. *International Journal of Educational Development*, 71, 102062.
- Mochizuki, Y. (2019). ICT Integration into Education in Japan. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 28(2), 143-159.
- Nasution, Z. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *AIAdyan*, 4(1), 1-18.
- Rusman. (2019). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT RajaGrafindo Persada.
- Sasaki, H., Agusman, A., & Kaneko, H. (2021). Comparative Study on Inclusive Education Policies and Practices in Indonesia and Japan. *International Journal of Inclusive Education*, 25(9), 1002-1020.
- Smith, A. (2018). Comparative Analysis of Education Systems in Indonesia and Japan. *Journal of Comparative Education*, 45(2), 123-145.
- Soejadi, R. W. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Penyelarasan Pendidikan dengan Minat dan Bakat Siswa.

Jurnal Pendidikan, 5(2), 136-144.

Sugimoto, Y. (2020). The Moral Education System in Japan: Past, Present, and Future. *Journal of Moral Education*, 49(4), 505-518.

Sujarweni, V. W. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar: Implementasi, Tantangan, dan Harapan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 61-73.

Tajudin, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran (SENAPEN)*, 1(1), 66-75.

Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.